

# *Nasihat Ayah Kepada Anak*

**Muhammad Syakir**



## **Nasihat Ayah Kepada Anak**

Penulis: Muhammad Syakir  
Penerjemah: Yusroh Wahab  
Desain kover: Bhre Syahjaya  
Layout: Rudi Khoiruddin

Diterjemahkan dari kitab:  
*WASAYA AL-ABA' LIL-ABNA'*

Cetakan I, Agustus 2019  
Cetakan II, November 2021

ISBN: 978-602-51958-5-3  
Yogyakarta, Penerbit Simpang  
viii + 74 hlm; 120 x 185 mm



[www.penerbitsimpang.com](http://www.penerbitsimpang.com)

# KATA PENGANTAR PENYUSUN

*Bismillahirrahmanirrahim*

**S**egala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat dan salam bagi pemimpin kita, Nabi Muhammad, pimpinan para Nabi dan Rasul, juga untuk segenap keluarga dan sahabat Beliau.

Buku ini merupakan pelajaran pertama tentang akhlak yang baik, yang saya susun untuk para santri ilmu agama. Saya mengumpulkan materi akhlak yang seharusnya diberikan kepada santri pada tahap permulaan, sehingga jika Allah memberikan taufiq kepadanya dalam berhias dengan akhlak ini, maka diharapkan Allah memberikan manfaat kepadanya karena ilmunya. Semoga Allah juga memberikan manfaat kepada makhluk-Nya. Allah adalah Dzat pemberi petunjuk yang menunjukkan kepada jalan yang lurus.

Penyusunan buku ini selesai pada bulan Dzul-Qa'dah

1326 H oleh hamba yang paling faqir dan mengharapkan rahmat Tuhannya. Segala puji bagi Allah dari permulaan sampai akhir.

Penyusun  
**Muhammad Syakir**

## KATA PENGANTAR PENERJEMAH

**R**amadlan 1407 H, saya (ketika itu berusia 15 tahun) mondok/nyantri pada bulan Ramadlan (*pasanan*) di sebuah pesantren yang diasuh oleh KH. Abdul Wahab bin Hafidl di kota Rembang. Di antara kitab yang dikaji ketika itu ialah *Wasaya al-Aba' lil-Abna'* karya Muhammad Syakir, seorang ulama dari Iskandariyah. Kitab ini ditulis pada bulan Dzul- Qa'dah tahun 1326 H.

Mondok yang seharusnya berlangsung selama sebulan penuh Ramadlan, hanya dapat saya jalani selama 10 hari, karena satu dan lain hal. Padahal di saat yang bersamaan, ayah saya, KH. Abdul Wahab (ketika itu usia 68 tahun) juga mondok di tempat yang sama di pesantren putra.

Setelah membaca kitab yang sarat dengan pelajaran dan pendidikan akhlak tersebut, saya berkeinginan agar orang lain yang tidak menguasai bahasa Arab dapat membaca dan mengamalkan kitab tersebut, karena

manfaatnya sangat besar bagi pembinaan akhlak seorang guru, santri, dan para pemuda muslim. Alhamdulillah, akhirnya keinginan itu terwujud 15 tahun kemudian, tepatnya pada Ramadhan 1422 H, hasii terjemahan ini dapat diterbitkan.

Karena manfaat yang takkan pernah putus, dan melihat kondisi akhlaq anak-anak zaman *now* yang semakin jauh dari koridor syari'ah Islam, maka saya berharap buku nasihat tentang akhlak yang sarat makna ini dapat menyejukkan suasana panas akhlak anak-anak, untuk menjadi salah satu acuan pedoman dalam berperilaku yang lebih baik.

Semoga sumbangan ini bermanfaat bagi pembinaan akhlak para pembaca dan umat muslim, dan menjadi amal sholeh bagi penulis, penerjemah, dan penerbitnya, serta siapa pun yang berperan dalam membina akhlak umat ini. Amin.

**Yusroh**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENYUSUN .....	iii
KATA PENGANTAR PENERJEMAH .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
1. Nasehat Guru kepada Murid .....	1
2. Nasehat Supaya Bertaqwa kepada Allah .....	5
3. Hak-hak Allah SWT dan Rasulullah SAW .....	9
4. Hak-hak Orang Tua .....	13
5. Hak-hak Saudara .....	16
6. Adab dalam Menuntut Ilmu .....	19
7. Adab Belajar .....	22
8. Adab Berolah Raga dan Belajar .....	25
9. Adab dalam Majelis dan Pertemuan .....	28
10. Adab Makan dan Minum .....	31
11. Adab Beribadah dan Adab di Masjid .....	34
12. Keutamaan Sifat Jujur .....	38
13. Keutamaan Amanah .....	42
14. Keutamaan Menjaga Diri .....	46
15. Keberanian, Kecerdasan, dan Berjiwa Mulia .....	50

16. Ghibah, Suka Mengadu, Jengkel, Dengki, dan Sombong .....	54
17. Taubat, Takut, Harapan, Sabar, dan Syukur .....	58
18. Keutamaan Berbuat dan Bekerja dengan Tawakkal dan Zuhud .....	62
19. Mengikhhlaskan Niat kepada Allah dalam Setiap Perbuatan .....	66
20. Nasehat Terakhir .....	69

# I. NASIHAT GURU KEPADA MURID

Anakku,

Semoga Allah memberikan petunjuk dan pertolongan kepadamu untuk beramal saleh. Engkau dan aku adalah seperti anak dan bapak. Aku bahagla apabila melihatmu sehat, cerdas, berhati suci, berakhlak baik, sopan santun, menjauhi perkataan yang tercela, lemah lembut dalam pergaulan, disenangi kawan-kawan, belas kasih kepada para faqir, penyantun kepada si lemah, memaafkan kekeliruan dan kesalahan orang, tidak lalai dalam sholat dan tidak mengabaikan ibadah kepada Tuhan.

Anakku,

Kalau engkau masih mau menerima nasihat, maka nasihatkulah yang lebih pantas engkau terima. Aku adalah guru, pengajar, dan pendidik

jiwamu. Engkau tidak akan menemukan seorang pun yang memperhatikan manfaat dan kebaikan dirimu seperti aku.

Anakku,

Aku adalah penasihat yang dapat dipercaya. Terimalah nasihat yang kusampaikan kepadamu. Laksanakanlah nasihatku, baik di depanku, di antara kawan-kawanmu, dan ketika engkau sendiri.

Anakku,

Jika engkau tidak melaksanakan nasihatku dalam kesendirianmu, maka setidaknya engkau melaksanakannya di depan kawan-kawanmu.

Anakku,

Jika engkau tidak menjadikan diriku sebagai panutan, maka siapa lagi yang akan engkau jadikan panutan, dan untuk apa engkau bersusah payah duduk di hadapanku?

Anakku,

Seorang guru hanya menyukai muridnya yang baik dan sopan santun. Senangkah engkau jika guru dan pendidikmu tidak menyukai dan mengharapkan kebaikan dirimu?

Anakku,

Aku senang apabila engkau memperoleh

kebaikan. Bantulah aku untuk mewujudkan kebaikan itu dengan berbuat taat dan bertanggung jawab atas segala akhlak mulai yang aku perintahkan kepadamu.

Anakku,

Akhlak yang baik merupakan hiasan manusia, untuk dirinya, di antara kawan, keluarga, dan pergaulannya. Jadilah engkau orang yang berakhlak mulia, maka orang lain akan menghormati dan menyukaimu.

Anakku,

Jika engkau tidak menghiasi ilmu yang kau miliki dengan akhlak mulia, maka sesungguhnya ilmu lebih menyengsarakan dirimu daripada kebodohanmu. Orang yang bodoh biasa diterima alasannya karena kebodohannya. Namun di hadapan manusia tidak ada alasan bagi orang berilmu jika tidak berhias dengan akhlak yang baik.

Anakku,

Jangan mengandalkan pengawasanku kepadamu, karena pengawasanmu pada dirimu sendiri lebih utama dan bermanfaat daripada pengawasanku.

Anakku,

Rasulullah SAW telah bersabda, “Sesungguhnya Allah memperuntukkan agama ini bagi Dzat-Nya. Pemahaman agamamu menjadi baik hanya dengan sifat derma dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, hasilah agamamu dengan kedua sifat tersebut” (HR. at-Tabrani dari Imran bin Husain. Menurut as-Suyuti, Hadits tersebut lemah).

## 2. NASIHAT AGAR BERTAQWA KEPADA ALLAH

Anakku,

Tuhanmu mengetahui segala yang kau sembunyikan di dada, segala yang kau ucapkan dengan lidah, dan melihat semua perbuatanmu. Oleh karena itu anakku, bertaqwalah kepada Allah dan waspadalah jika Allah melihatmu dalam keadaan yang tidak diridhai-Nya. Takutlah jika Tuhanmu yang telah menciptakanmu, memberi rezeki, menganugerahi akal yang kau pergunakan untuk memenuhi kebutuhanmu menjadi benci kepadamu. Bagaimana sikapmu jika ayahmu melihat engkau sedang mengerjakan sesuatu yang dilarangnya? Tidakkah kau takut jika ayahmu memberikan hukuman kepadamu? Hendaklah demikian pula sikapmu di hadapan Allah, karena dia melihatmu padahal engkau tidak bisa melihat-Nya. Janganlah kau menyalah-nyalahkan sesuatu yang

diperintahkan-Nya, dan jangan mengerjakan sesuatu yang dilarang-Nya.

Anakku,

Sesungguhnya Tuhanmu Maha Kuasa dan berat siksaan-Nya. Anakku, waspadalah dan takutlah atas kemarahan dan kemurkaan-Nya, dan janganlah kemurahan hatian-Nya membuatmu terlena. *“Sesungguhnya Allah menangguhkan orang zalim sehingga apabila Dia mengambilnya, Dia tidak akan melepaskannya”* (HR. Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Musa Asy'ari dari Nabi SAW).

Anakku,

Sesungguhnya di dalam taat kepada Allah ada suatu kelezatan dan kenikmatan yang hanya dapat dirasakan lewat pengalaman. Anakku, dalam beberapa hari, cobalah taat kepada Tuhanmu agar kau mendapatkan kelezatan dan kau merasakan kesenangan dan akan kau ketahui keikhlasanku dalam memberi nasihat kepadamu.

Anakku,

Pada mulanya kau akan mendapat kesulitan pada dirimu di dalam taat kepada Allah, namun bertahanlah dan bersabarlah, sehingga taat akan menjadi salah satu kebiasaanmu.

Anakku,

Ingatlah ketika engkau berada di sekolah. Engkau belajar membaca dan menulis dan diperintah untuk menghafal Al-Qur'an di luar kepala. Tidakkah pada saat itu engkau membenci sekolah dan guru, lalu ingin melepaskan diri dari semua itu? Sekarang kau telah mendapatkan kedudukan yang kau tahu hal itu merupakan buah dari kesabaranmu belajar di sekolah, dan kau tahu pula bahwa gurumu telah melakukan sesuatu untuk kebaikanmu.

Anakku,

Dengarlah nasihatku, dan bersabarlah di dalam taat kepada Allah sebagaimana engkau sabar dalam menuntut ilmu di sekolah. Engkau akan tahu manfaat nasihat ini dan akan terbukti dengan jelas, hanya jika engkau mendapat pertolongan Tuhan dalam melaksanakan nasihat gurumu.

Anakku,

Jangan menyangka bahwa taat kepada Allah hanyalah salat, puasa, dan ibadah lainnya saja, karena sesungguhnya takwa kepada Allah ada dalam segala hal. Bertakwalah kepada Allah dengan niat ibadah kepada-Nya, dan jangan menyia-nyiakannya. Bertakwatah kepada Allah dalam bergaul dengan saudaramu, jangan kau sakiti

seorang pun dari mereka. Bertakwalah kepada Allah dalam berhubungan dengan negaramu, jangan kau khianati dan kau berikan kepada musuhmu. Bertakwalah kepada Allah untuk dirimu, jangan sia-siakan kesehatanmu, dan jangan berhias selain dengan akhlak yang mulia.

Anakku,

Rasulullah SAW bersabda, "Bertakwalah kepada Allah di manapun kamu berada. Iringilah perbuatan burukmu dengan kebaikan, niscaya akan terhapuskeburukanmu. Pergaulilah manusia dengan akhlak yang mulia." (HA. Imam Ahmad. At-Tirmidzi dan Hakim dari Abu Dzar dan Mu'adz bin Jabal).

### 3.

## HAK-HAK ALLAH DAN RASULULLAH

Anakku,

Sesungguhnya Allah SWT, Dialah yang telah menciptakan, mewujudkan, dan menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu, baik yang tampak maupun yang tidak. Tidakkah kau tahu, pada mulanya kau adalah setetes air mani di dalam perut ibumu. Atas nikmat dan rahmat Tuhanmu kau mengalami beberapa perubahan sehingga engkau lahir sebagai manusia yang sempurna. Allah memberimu lidah yang kau pergunakan untuk berbicara, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar dan akal yang kau pergunakan untuk menemukan sesuatu yang dapat menyengsarakan atau bermanfaat untukmu. *“Allah telah mengeluarkan kalian dari perut ibumu sementara kalian tidak tahu apa-apa. Allah menciptakan untuk kalian pendengaran, penglihatan, dan hati agar*

*kalian bersyukur*” (QS. An-Nahl: 78). Bukankah Dzat yang telah memberimu kenikmatan, kemuliaan, dan kebaikan mampu untuk mengambilnya kembali, dan apabila engkau membenci-Nya maka Dia pun akan membencimu?

Anakku,

Kewajibanmu yang pertama kepada penciptamu Yang Maha Agung ialah mengetahui sifat-sifat-Nya yang sempurna. Engkau harus memelihara ketaatan kepada-Nya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Kau harus benar-benar yakin bahwa Allah telah menentukan kebaikan untukmu, bukan engkau yang memilihnya sendiri. Oleh karena itu, janganlah kesenangan, permainan dunia, dan ketaatanmu kepada orang lain, baik yang mulia maupun yang hina akan menghalangi dirimu dari ketaatan dan ibadah kepada Tuhanmu.

Anakku,

Salah satu kasih sayang Allah kepada hamba-Nya ialah dengan diutusnyanya para Rasul (salawat dan salam bagi mereka) untuk memberi petunjuk dan hidayah kepada manusia dalam hal kebaikan agama dan dunia. Rasul yang terakhir ialah Muhammad bin Abdillah bin Abdil Muthalib SAW, seorang bangsa Arab keturunan Bani

Hasyim. Sebagaimana kewajibanmu untuk taat kepada Tuhan yang telah menciptakanmu, maka kewajibanmu pula untuk taat kepada Rasul-Nya yang paling mulai (SAW). *“Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah, Rasul-Nya, dan pemimpin-pemimpin kalian”* (OS. An-Nisa’: 59). *“Barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Barangsiapa yang berpaling, maka Allah akan menyiksanya dengan siksa yang pedih”*. (QS. Al-Fath: 17).

Anakku,

Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak berbicara berdasar hawa nafsu, karena semua perintah dan larangannya bersandar kepada wahyu Tuhan. Oleh karena itu, taat kepada Rasul berarti taat kepada Allah SWT. *“Katakanlah, apabila kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintai dan mengampuni dosa kalian. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”* (QS. Ali Imron: 31).

Anakku,

Iman seseorang tidak sempurna sehingga Allah dan Rasul-Nya lebih dicintai daripada yang lainnya. Rasulullah SAW bersabda, *“Salah seorang*

*di antara kalian tidak bisa disebut beriman sehingga aku lebih dicintainya daripada orang tua, anak, dan seluruh manusia” (HR. Imam Ahmad, Bukhari, an-Nisai dan Ibnu Majah dari Anas bin Malik RA).*

## 4.

# HAK-HAK ORANG TUA

Anakku,

Mungkin engkau merasakan kesulitan dalam mengabdikan kepada ayah dan ibumu, padahal sebenarnya hak-hak mereka lebih dari sekadar pengabdian itu. *“Janganlah engkau mengatakan ‘cis/cih’ kepada keduanya, dan jangan menghardik mereka. Akan tetapi, berbicaralah kepada mereka dengan tutur kata yang baik. Sopan santunlah kepada mereka dengan kasih sayang dan berdoalah: ‘Ya Allah, kasihilah keduanya sebagaimana mereka mendidik hamba diwaktu kecil’”* (QS. Al-Isra’: 23-24).

Anakku,

Lihatlah kasih sayang orang tua kepada anak kecil, perhatian mereka kepada kesehatannya, makanannya, minumannya, tempat istirahatnya di waktu malam maupun siang, dan penyakitnya. Maka engkau akan tahu seberapa besar peran orang tuamu dalam mendidikmu hingga kau dewasa.

Anakku,

Saat ini, waktu yang telah diberikan oleh Allah kepadaku untuk menasihatimu, tak lepas dari nikmat ayahmu yang memberikan nafkah dengan sekuat tenaga dan kemampuannya. Apabila bukan karena orang tuamu, maka engkau tidak dapat duduk di antara para santri di majelis ini.

Anakku,

Setiap orang ingin memiliki pangkat dan derajat yang tinggi serta mulia yang bisa diterima di sisi Allah dan di hadapan manusia. Mereka mengharapkan kedudukan yang paling tinggi. Tetapi orang tua senang jika kedudukan anaknya lebih tinggi, lebih besar, dan lebih mulia daripada dia. Oleh karena itu, apa yang harus kau perbuat kepada orang yang lebih mendahulukan kepentinganmu daripada dirinya sendiri dan berharap lebih kepadamu daripada kepada dirinya sendiri?

Anakku,

Takutlah apabila engkau marah kepada ayah dan ibumu, karena kemarahan Allah bersamaan dengan kemarahan orang tua. Orang yang dimurkai oleh Allah, maka rugilah dunia dan akhiratnya.

Anakku,

Taatlah kepada ayah dan ibumu, dan jangan melawan mereka tentang sesuatu hal, kecuali jika

mereka menyuruhmu agar bermaksiat kepada Tuhan. “Tidak perlu taat kepada seseorang dalam bermaksiat kepada Allah” (HA. Imam Ahmad dan Hakim dari Imran bin Husain dan Hikam bin Amr al-Ghifari RA). “Aku telah berwasiat kepada manusia tentang orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan menyusuinya dalam waktu dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku lah tempat kembali. Apabila mereka menyuruhmu agar menyekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak kau ketahui, maka jangan kau taati mereka, namun pergaulilah mereka dengan baik di dunia. Ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kepada-Ku lah tempat kembali kalian, dan aku aken memberitahu apa yang telah kalian kerjakan” (OS. Luqman: 111-15).

Anakku,

Orang yang paling mengasihimu ialah ayahmu yang telah mendidikmu di waktu kecil, memberi petunjuk dalam mengajarimu, sehingga engkau menjadi santri dalam ilmu agama. Jagalah agar engkau selalu menerima nasihatnya, karena dia lebih tahu sesuatu yang akan menimpa dirimu, yang bermanfaat dan memberi mudlarat bagimu daripada dirimu sendiri. Namun, Allah lah yang memberikan hidayah, petunjuk, dan kebaikan kepadamu.

5.

## HAK-HAK SAUDARA

Anakku,

Sekarang engkau telah menjadi santri. Engkau memiliki banyak teman di sekolah. Mereka adalah saudara dan teman pergaulanmu. Takutlah apabila engkau menyakiti atau berbuat jahat kepada salah seorang dari mereka.

Anakku,

Apabila engkau hendak duduk untuk belajar, maka janganlah mendesak temanmu, namun berilah ia tempat sehingga bisa duduk. Mempersempit tempat duduk orang lain bisa menyempitkan dada, menimbulkan kedengkian dan mempengaruhi perbuatan jahat. "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: 'berlapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan melapangkan dirimu. Dan jika dikatakan kepadamu: 'keluarlah', maka keluarlah. Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang

*beriman dan berilmu. Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan” (QS, Al-Mujadalah: 11).*

Anakku,

Apabila salah seorang temanmu punya kesulitan dalam pelajaran dan minta kepada guru untuk menjelaskannya, maka dengarkanlah jawaban gurumu. Barangkali kau dapat mengulangi jawaban yang belum diketahui temanmu. Takullah apabila engkau mengucapkan kata-kata yang bermaksud menghina, atau menampakkan raut muka yang bermaksud merendahkan pikirannya.

Anakku,

Suatu ketika Imam Abu Hanifah ditanya, “Dengar apa engkau mendapatkan ilmu? Beliau menjawab, “Aku tidak bakhil dalam mengajar, dan aku tidak malu minta diajar”.

Anakku,

Janganlah kau menghalangi jalan temanmu dalam menuntut ilmu, apabila mereka minta penjelasan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum mereka ketahui. Temanilah mereka dalam menerima penjelasan dari guru, jika engkau menghendaki kebaikan pada dirimu.

Anakku,

Engkau mempunyai teman yang menemani-

mu tinggal di pondokan. Jagalah ketenangan temanmu di pondokan. Apabila tiba waktu tidur, jangan mengagetkan mereka dengan belajar. Berilah ketenangan kepada temanmu seperti kepada dirimu sendiri. Jika fajar telah menyingsing dan kau bangun untuk melaksanakan salat fardlu, maka bangunkanlah temanmu dengan lemah lembut. Jagalah untuk senantiasa solat berjamaah, karena solat berjamaah lebih utama daripada salat sendirian.

Anakku,

Apabila salah seorang temanmu minta tolong agar engkau melakukan pekerjaan yang tidak mampu ia lakukan sendiri, maka janganlah engkau pelit untuk membantunya. Janganlah kau tampakkan kelebihanmu atas bantuan ini.

Anakku,

Rasulullah SAW bersabda: *“Seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling menguatkan”* (HR. Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Nasa’i dari Abu Musa Asy’ari).

## 6. ADAB DALAM MENUNTUT ILMU

Anakku.

Mantaplah dalam mencari ilmu dengan bersungguh-sungguh dan rajin. Jagalah waktumu agar tidak hilang tanpa kau manfaatkan untuk mendapatkan sesuatu yang dapat kau ambil pelajarannya.

Anakku,

Pelajarilah pelajaran yang akan diberikan kepadamu dengan baik, sebelum engkau mendengarkan dari gurumu di sekolah. Jika kau menemui suatu masalah, maka Jangan segan mengungkapkannya kepada temanmu agar kalian bisa bersama-sama memahaminya. Jangan berpindah dari satu masalah ke masalah lain sebelum memahami dengan baik. Apabila guru pelajaranmu memilihkan tempat duduk untukmu.

maka ikutilah. Jika temanmu ada yang salah menduduki tempatmu, jangan kau usir dan kau umpat. Laporkanlah kepada gurumu sehingga dia yang memutuskan dan menempatkanmu di tempat yang ditentukannya.

Anakku,

Apabila gurumu membacakan pelajaran dengan cepat, maka jangan kau tegur tanpa bermusyawarah dahulu dengan temanmu. Dengarlah apa yang disampaikan oleh gurumu dengan baik. Takutlah jika engkau sibuk memikirkan hal lain di tengah jam pelajaran. Apabila kau ingin menanyakan sesuatu yang telah diterangkan, maka mintalah kepada gurumu dengan sopan santun untuk mengulangnya lagi. Takutlah jika suaramu melebihi suara gurumu, atau kau membencinya kerana dia berpoling darimu dan tidak memperhatikan ucapanmu.

Anakku,

Apabila seorang murid keluar dari batas tata krama di depan gurunya, maka jatuhlah harga dirinya di depan guru dan kawannya. Ia harus dididik atau diberi sanksi kerana sedikit tata kramanya.

Anakku,

Apabila engkau tidak menghormati gurumu melebihi penghormatan kepada ayahmu, maka

kau tidak akan memperoleh manfaat sedikitpun dan ilmu dan pelajarannya.

Anakku,

Perhiasan ilmu adalah tawadlu' dan sopan satun. Barang siapa yang tawadlu' kepada Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan ia dicintai makhluk Allah. Barang siapa yang takabur dan buruk akhlaknya, maka harga dirinya jatuh di hadapan manusia dan ia dibenci Allah. Dia hampir tak pernah menemukan orang yang memuliakan dan mengasihinya.

Anakku,

Tiada yang lebih buruk bagi murid kecuali dibenci oleh guru dan ulama. Anakku, takutlah jika engkau membenci salah seorang guru, atau engkau tidak sopan di hadapannya. Hal terburuk yang kau terima karena kemarahan gurumu adalah terputusnya hubungan. Anakku, terimalah nasihatku. Carilah keikhlasan guru-gurumu. Mohonlah agar mereka mendoakanmu barangkali Allah akan mengabulkannya. Apabila engkau sedang menyendiri, perbanyaklah doa dan permohonan kepada Allah agar engkau diberi ilmu yang bermanfaat dan dapat mengamalkannya. Sesungguhnya Tuhan Maha mendengar doa dan luas kemuliaan serta karunia-Nya.

## 7.

# ADAB BELAJAR

Anakku,

Apabila engkau menghendaki kebaikan pada dirimu, maka jangan belajar sendiri, akan tetapi ajaklah salah seorang temanmu yang dapat mememani dan membantumu belajar. Apabila kau mendapati suatu kesulitan dan kemudian mengira bahwa engkau memahaminya, maka jangan hanya cukup dengan perkiraan itu, ujlilah dirimu dengan menutup buku lalu menerangkan kepada dirimu sendiri atau kepada temanmu, seolah-olah engkau menyampaikan pelajaran kepada murid-murid.

Anakku,

Bersikap baiklah kepada teman belajarmu yang kau pilih. Apabila engkau lebih paham dahulu sebelum dia, maka jangan bersikap sombong. Jika dia berbeda pendapat dalam memahami suatu masalah, maka dengarkanlah pendapatnya. Barangkali pendapatnya benar dan pemahamanmu yang

salah. Takutlah jika engkau berdebat dalam kebatilan dan memenangkan pendapatmu yang salah, karena sesungguhnya ilmu adalah amanat. Barang siapa yang memenangkan kebatilan, berarti ia menya-nyiakan amanat Allah.

Anakku,

Perbanyaklah mengulang ilmu yang telah kau dapatkan, karena sesungguhnya hilangnya ilmu ialah karena lupa. Ketahuilah, di akhir tahun kau akan diuji tentang pengetahuanmu. Ketika ujian, seorang santri dianggap berhasil apabila benar jawabannya. Keluarga dan saudaranya akan meremehkannya apabila jawabannya tidak benar dan akan tampak bahwa ia tidak berhasil.

Anakku,

Takutlah apabila kau belajar hanya sekadar menghafal kata-kata tanpa tahu maknanya. Akan tetapi, mantapkanlah hatimu untuk memikirkan makna dan melekatkannya di dalam hati. Sesungguhnya ilmu ialah sesuatu yang kau pahami, bukan yang kau hafalkan.

Anakku,

Sedikit sekali murid yang mau berkumpul bersama teman-temannya, kecuali hanya dalam rangka diskusi untuk saling tukar pikiran dalam masalah-masalah yang mereka ketahui. Jangan

menyela pembicaraan temanmu. Jangan pula lekas-lekas menjawab sebelum benar-benar mantap. Jangan berselisih dalam suatu masalah yang belum kau ketahui. Jangan berdebat tanpa kebenaran. Jangan tampakkan kesombongan kepada orang yang mendebatmu. Jangan keluar dari tema diskusi untuk meremehkan pendapat dan mencela teman debatmu dengan kalimat yang menyakitkan. Jangan mencela apabila salah paham.

Anakku,

Diskusi di antara murid dalam membahas masalah ilmiah banyak manfaatnya yaitu: memperkuat pemahaman, memperlancar ucapan, membantu dalam memperbaiki pengungkapan maksud yang dikehendaki dan membuat santri berani dan menjadi maju. Akan tetapi anakku, baik di sisi Allah maupun manusia, hal ini tidak bermanfaat kecuali jika kau berakhlak baik, jauh dari ucapan tercela, berkata benar walau kepada diri sendiri, dan tidak terpengaruh celaan orang lain.

## 8.

# ADAB BEROLAH RAGA DAN BELAJAR

Anakku,

Di waktu-waktu senggang, kau memerlukan olah raga sehingga semangatmu timbul lagi setelah lelah belajar. Apabila mau berolah raga, pilihlah tanah lapang yang hawanya sejuk dan kau harus merasa senang. Jangan tergesa-gesa dan bersendau gurau di jalan. Jangan tertawa lepas kecuali hanya sekadar tersenyum.

Anakku,

Apabila kau keluar untuk berolah raga atau kegiatan lain bersama temanmu, maka takutlah bila kalian menghadang orang di jalan. Jagalah jangan sampai berbaris di jalanan umum. Apabila jalannya luas, maka berjalanlah dua-dua, dan jika sempit maka satu-satu.

Anakku,

Jalan umum bukanlah milik satu orang, akan tetapi setiap pemakai jalan berhak melewatinya. Jangan kalian berdesakan di jalan, karena yang demikian berarti merendahkan kaum santri, sehingga sirnalah penghormatan orang kepada mereka.

Anakku,

Apabila kau melihat segerombolan orang saling berkelahi di jalan, maka jangan ikut-ikutan dan mendekati mereka. Barangkali hal itu menyebabkan dirimu terhina atau dituduh sesuatu padahal kau bebas dari hal itu.

Anakku,

Apabila suatu ketika kau dimusuhi oleh seseorang di jalan, maka jangan balas permusuhan mereka. Maafkanlah orang yang menganiaya dirimu, maka Allah akan mengangkat derajatmu karena akhlakmu yang baik, dan Allah mengajari kita melalui kitab-Nya yang mulia. *“Balasan bagi suatu kejahatan adalah kejahatan yang sama. Barang siapa yang memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya ada di sisi Allah”* (QS. aS-Syura: 40).

Anakku,

Apabila engkau keluar dari masjid atau pondokan untuk membeli suatu keperluanmu,

baik berupa makanan, minuman, pakaian atau yang sejenisnya, maka jangan kau pameran dengan maksud menghina orang-orang yang tak mampu. Jangan kau dengar kata-kata buruk dari mereka dan menjauhlah semampumu. Jangan berdebat dengan penjual tentang harga. Apabila kau cocok dengan harganya maka belilah, dan jika tidak, maka berpalinglah dengan baik. Jangan hanya sekadar tawar-menawar di depan penjual tanpa bermaksud membeli, karena itu akan membuat mereka mengucapkan caci maki dan penghinaan yang tidak kau sukai.

Anakku,

Apabila kau berbicara dengan seseorang, maka jangan mengeraskan suara kecuali sekadar yang ia dengar. Jadilah engkau orang yang lemah lembut dalam bicara dan baik dalam ucapan. Takutlah jika engkau mengucapkan kata-kata yang bisa mengurangi harga dirimu di hadapan lawan bicaramu, meskipun usia dan kedudukannya setara. Apabila seseorang berbicara kepadamu, maka dengarkanlah dengan baik dan jangan kau terima dengan kasar. *“Pergaulilah orang lain dengan akhlak yang baik.”* (HR. Imam Ahmad; At-Tirmidzi dan Hakim dari Abu Dzar. Diriwayatkan pula oleh Ahmad dan Turmudzi dari Muadz bin Jabal RA).

## 9.

# ADAB DALAM MAJELIS DAN PERTEMUAN

Anakku,

Apabila engkau berjalan melewati sekelompok orang, maka ucapkanlah salam dengan kalimat yang baik sesuai dengan Sunah Nabi, yakni 'Assalamu'alaikum semoga kesejahteraan selalu atas kalian'. Jangan kau mengabaikan ucapan ini dan menggunakan ucapan baru yang lain. Jangan memasuki tempat orang kecuali seteah minta izin. Barangkali mereka sedang mengejakan sesuatu yang tidak suka jika diikuti oleh orang lain. Jauhilah dengan semampumu sifat kekanakan-kanakan kepada orang lain, karena yang punya sifat kekanak-kanakan akan dianggap lemah, meskipun dia orang yang pandai pada masa itu.

Anakku,

Lihatlah kepada dirimu. Jika kau berada di

rumah sedang melakukan suatu pekerjaan yang tidak suka bila dilihat orang lain dan membuatmu kaget bila orang lain masuk, maka bukankah kau merasa berat dan menghendaki kepergiannya? Demikian pula keadaanmu jika bergabung dengan orang lain tanpa izin, dan kehadiranmu memang disukai oleh mereka.

Anakku,

Apabila kau diundang menghadiri suatu pertemuan, dan kau adalah orang yang paling muda, maka jangan duduk dahulu sehingga dipersilakan oleh mereka. Jika engkau duduk, maka jangan mendesak tempat duduk orang lain. Jangan memaksa orang lain pindah dari tempat duduknya karenamu, dan jangan mendahului duduk di tempat yang istimewa, jika dalam pertemuan itu ada orang yang lebih berhak duduk di tempat itu. Apabila kau duduk di suatu tempat, kemudian datang orang yang lebih pantas duduk di situ daripada dirimu, maka berikanlah tempat duduk itu kepadanya, sebelum kau diminta pindah. Hal itu akan membuatmu lebih terhormat di mata hadirin.

Anakku,

Jika kau duduk bersama sekelompok orang, maka janganlah masuk dalam pembicaraan

mereka sampai mereka mempersilakan dirimu. Jangan berbicara dalam suatu kelompok yang di dalamnya ada yang lebih berhak berbicara daripada dirimu. Apabila kau berbicara, maka bicaralah yang benar. Jangan bertele-tele dalam pembicaraan kecuali sebatas memberi alasan. Jangan mendebat teman dudukmu kecuali dengan sopan dan menjaga terpelesetnya lidah. Jangan bersendau gurau dalam majelis, karena hal itu merupakan tingkah laku orang bodoh dan penggembala. Kurangilah sendau gurau semampumu karena terlalu banyak sendau gurau akan menghilangkan kemuliaan. Barangkali sendau gurau itu menjengkelkan orang lain.

Anakku,

Duduklah hanya bersama orang yang memiliki harga diri, kemuliaan, pandai menjaga diri, dan sempurna. Jangan bergaul dengan orang bodoh dan menemani mereka duduk. Jauhilah dengan semampumu bergaul dengan orang yang suka membicarakan orang lain dan suka bertengkar. Jangan berteman dengan orang fasik dan yang berbuat maksiat. Jangan bergaul dengan orang yang suka berbuat cela, tipu muslihat dan munafiq, karena akhlak yang buruk akan menular kepada teman duduknya seperti api dalam kayu.

## 10. ADAB MAKAN DAN MINUM

Anakku.

Apabila kau ingin hidup sehat dan terhindar dari penyakit, maka jangan memasukkan makanan ke dalam perut setelah kenyang. Jangan makan kecuali jika lapar. Apabila kau makan maka jangan penuh perutmu dengan makanan. Rasulullah SAW bersabda, “*Seseorang tidak memenuhi perutnya dengan makanan yang tidak baik*” (HR. Imam Ahmad, at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Hakim dari Mi'dad bin Ma'dikarib).

Anakku,

Jika kau hendak makan, maka cucilah kedua tanganmu terlebih dahulu dan sebutlah nama Allah dalam makananmu. Jangan menelan makanan sekali telan, tetapi kunyahlah setiap sesuap dengan baik, karena mengunyah dengan baik akan membantu pencernaan usus. Makanlah makanan yang ada di dekatmu. Janganlah

tanganmu kau ulurkan ke sana kemari karena hal itu menunjukkan kerakusan yang dibenci.

Anakku,

Jangan berbuat seperti orang bodoh dan orang rendahan. Jangan makan di pasar atau di tengah jalan meskipun hanya sekadar makanan kecil, karena hal itu akan menjatuhkan dan merendahkan harga diri.

Anakku,

Hindarilah sifat kikir dan tamak. Apabila kau sedang duduk dan di sebelahmu ada seseorang, baik ia kau kenal maupun tidak, maka ajaklah ia makan. Jika makananmu berlebih, maka sedekahkanlah kepada yang membutuhkan. Jangan menganggap rendah sesuatu yang kau sedekahkan, karena sebagian sedekahmu itu memang dibutuhkan oleh orang-orang fakir. Jika kau bersedekah kepada si fakir, maka janganlah meremehkannya. Jangan kau ikuti sedekahmu itu dengan menyakiti orang yang kau sedekahi, *“Kalimat yang baik dan ampunan lebih baik daripada sedekah yang diikuti umpatan”*. (QS. Al-Baqarah: 263).

*“Bersungguh-sungguhlah menyembunyikan sedekahmu di hadapan orang, karena sedekah yang tersembunyi dapat memadamkan kemurkaan Allah”*. (HR. Mu’awiyah bin Haidah, bahwa Nabi

SAW bersabda, “*Sesungguhnya sedekah yang tersembunyi bisa memadamkan kemurkaan Tuhan Yang Maha Tinggi.*” (Diriwayatkan oleh At-Tabrani dalam *Kitab AI-Mu’jam Al-Kabir*).

Anakku,

Jangan makan di tempat-tempat yang kotor, karena barangkali hal itu akan membawamu kepada penyakit yang tidak bisa disembuhkan oleh dokter dan ulama. Jangan minum kecuali air yang bersih dari kotoran. Apabila hendak minum, sebutlah nama Allah sebelum minum. Jangan minum sekali teguk, tapi minumlah seteguk demi seteguk dan tiap seteguk berhentilah dulu untuk bernafas. Berilah waktu jeda dalam minum, dan hendaklah kau lakukan itu tiga kali, di mana dalam waktu jeda itu kau sebut nama Allah SWT. Jika telah selesai makan dan minum, ucapkanlah syukur kepada Allah yang telah memberimu makan dan minum. Berterimakasihlah atas segala nikmat yang tak terhitung dari Allah SWT. Semoga Allah memberimu hidayah dan petunjuk.

## II. ADAB BERIBADAH DAN ADAB DI MASJID

Anakku,

Takutlah bila engkau salah dalam beribadah kepada Tuhanmu. Allah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, “Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki dari mereka, dan Aku tidak ingin mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Maha Pemberi Rezeki lagi Maha Pemilik Kekuatan Yang Nyata” (QS. Adzariyat: 56-58).

Anakku,

Peliharalah meleakukan solat wajib tepat pada waktunya dengan berjamaah. Jika waktu solat hampir tiba, bergegaslah mengambil wudlu. Jangan mendesak orang di jalan, dan jangan berlebihan dalam menggunakan air. Apabila waktu telah tiba,

dan si muadzin telah mengumandangkan adzan, maka menghadaplah ke kiblat dan dirikanlah solat qobliyah. Lalu duduklah dengan tenang sehingga solat dimulai, lalu solatlah berjamaah dengan khusyu' dan rendah diri.

Ketahuiilah, ketika sedang solat engkau bermunajat dan berdiri di hadapan Tuhanmu (Hakim meriwayatkan dari Abu Hurairah RA bahwa Nabi SAW bersabda, *“Jika salah seorang dari kalian berdiri menunaikan solat, maka sesungguhnya dia bermunajat kepada Tuhannya. Lihatlah bagaimana ia bermunajat”*). Berlindunglah kepada Allah dari godaan syetan dan jangan bersendau gurau di hadapan Tuhanmu. Takutlah jika hatimu sibuk selain bermunajat kepada Ar-Rahman.

Anakku,

Jika engkau selesai solat wajib, maka dirikanlah solat sunnah ba'diyyah. Berdoalah kepada Allah dengan doa-doa yang baik. Banyak meminta ampunlah kepada Allah. Mohonlah kemenangan, karena Allah Maha Memberi Kemenangan lagi Maha Mengetahui.

Anakku,

Apabila engkau bisa duduk di dalam masjid hanya dalam keadaan berwudlu, maka lakukanlah, karena masjid adalah rumah Allah. Bukanlah

adab yang baik apabila engkau memasuki rumah Tuhanmu dalam keadaan belum siap beribadah kepada-Nya.

Anakku,

Kebanyakan kaum muslimin memandang mulia kepada para santri. Mereka memuliakan semua hal kecil yang terjadi atas diri santri. Anakku, takutlah jika engkau menguasai pendapat orang lain. Jangan meninggikan suara di dalam masjid, karena menurut orang bodoh hal itu merupakan sikap tercela, dan menurut santri hal itu bahkan lebih tercela dan ingkar. Jangan memusuhi dan berselisih dengan salah seorang temanmu. Jangan menghalangi orang yang hendak beribadah di rumah Tuhannya.

Anakku,

Apabila orang yang bodoh memasuki masjid, maka sebaiknya ia belajar tata krama dan kekusyuan kepadamu. Jangan sampai engkau mencela tata kramanya lalu ia berpaling dari nasihat dan petunjukmu.

Anakku,

Jangan sia-siakan kemuliaan ilmu dengan berbuat tercela di rumah Allah, dan jangan kuasakan pendapat umum kepada teman-temanmu. Apabila kau melihat suatu kesalahan

yang kau benci dari salah seorang yang solat, maka betulkanlah dengan baik dan lemah lembut. Jika engkau hendak memberinya petunjuk hukum syara', maka jangan membentak sehingga ia tidak mau belajar agama. Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki ke jalan yang benar.

## 12.

# KEUTAMAAN SIFAT JUJUR

Anakku.

Jagalah agar kau selalu jujur dalam setiap kata yang kau ucapkan kepada orang lain. Jagalah diri dan hartamu. Dusta adalah seburuk-buruk sifat kurang dan terceta.

Anakku,

Takutlah jika engkau terkenal di kalangan teman dan gurumu sebagai pendusta, karena orang tidak akan percaya ucapanmu meskipun benar.

Anakku,

Jika engkau mengerjakan sesuatu yang dapat mengakibatkan hukuman dari gurumu, maka janganlah engkau dusta jika ditanya gurumu. Jangan pula kau lemparkan kesalahan kepada salah seorang temanmu. Mungkin tanda-tanda kebohonganmu akan tampak dan engkau mendapat

hukuman berlipat ganda, yakni hukuman bersalah dan berbohong. Hukuman di dunia ini tidak akan menyelamatkan dirimu dari hukuman Tuhan Yang Maha Mengetahui apa yang kau sembunyikan.

Anakku,

Allah sungguh melaknati para pendusta di dalam kitab-Nya yang mulia. Apakah engkau rela jika dilaknati di sisi Allah padahal engkau seorang santri?

Anakku,

Apabila engkau berdusta sekali dan engkau selamat karena tidak ada yang melihat, maka suatu ketika engkau tidak akan selamat dari kedostaanmu, karena ada yang melihatnya.

Anakku,

Apabila dengan kedustaanmu engkau tidak takut kepada orang lain, maka tidak takutkah engkau kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui, baik yang samar maupun yang disembunyikan di dalam hati?

Anakku,

Apabila seseorang berdusta sekali, maka lidahnya akan terbiasa berdusta, dan hampir tidak pernah jujur dalam ucapan dan perkataan. Jagalah benar-benar untuk selalu jujur dalam

setiap ucapan. Takutlah jika engkau terjatuh dalam kebohongan meski di dalamnya terdapat kematianmu.

Anakku,

Inilah nasihatku kepadamu. Jika engkau termasuk orang jujur sebagaimana yang seharusnya dimiliki oleh seorang santri, maka berjanjilah kepadaku untuk tidak berdusta sama sekali. Katakanlah, “Aku berjanji kepada Allah selama hidup aku tidak akan berdusta kepada siapa pun.” Masa-masa yang akan datang akan membuktikan ukuran penjagaanmu terhadap janjimu kepada Allah yang telah kau ucapkan di hadapan guru dan teman-temanmu.

Anakku,

Sebagian orang ada yang tidak menganggap dusta sebagai sendau gurau. Takutlah jika engkau berdusta kepada orang sehingga jika engkau ditanya kau jawab, “Aku hanya bercanda.” Jangan berbohong, baik ketika serius maupun bercanda. Jangan membiasakan lidahmu kepada ucapan selain kebenaran dan kejujuran. Ketahuilah, orang yang dikenal kejujurannya di kalangan masyarakat di dalam pergaulan dan di tengah-tengah saudaranya, ucapannya akan dijadikan sebagai hujjah tanpa alasan. Dia sebagai tempat

mencari keadilan bagi masyarakat awam mupun terpelajar. Jika engkau senang dipercaya, maka jagalah untuk selalu jujur dalam setiap ucapan. Semoga Allah memberimu hidayah dan petunjuk kepada kebenaran. (Diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Kalian harus jujur karena kejujuran menunjukkan kepada kebaikan, dan kebaikan menunjukkan ke surga. Orang yang senantiasa jujur dan memelihara kejujuran, maka Allah akan mencatatnya sebagai orang yang jujur. Takutlah kepada kedustaan, karena dusta menunjukkan kepada dosa, dan dosa menunjukkan ke neraka. Orang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaannya, maka Allah akan mencatatnya sebagai pondusta.” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

### 13.

## KEUTAMAAN AMANAH

Anakku,

Amanah termasuk sifat utama yang baik yang menghiasi diri manusia. Kebalikannya ialah khianat, yakni sifat tercela yang memberi aib dan merendahkan harga diri manusia. Anakku, amanah merupakan hiasan orang bijak dan pandai. Amanah dan kejujuran adalah sifat para rasul (semoga kesejahteraan kepada mereka).

Anakku,

Jadilah engkau orang yang dapat dipercaya. Jangan khianati seseorang dalam urusan dunia, harta maupun lainnya. Apabila engkau dipercaya oleh seorang temanmu dalam masalah harta, maka jangan kau khianati. Kembalikanlah hartanya sesuai yang dimintanya. Jika engkau diberi amanat atas rahasianya, jangan kau khianati dan kau ceritakan kepada temanmu yang paling jujur dan mulia sekalipun.

Anakku,

Engkau memiliki kawan yang menernanimu di pondokan. Mereka memiliki barang-barang yang mereka tinggalkan di pondok, dan pasrah atas amanatmu. Oleh karena itu, jangan kau panjangkan tanganmu untuk mengambil barang itu selagi mereka tidak ada. Jangan pula kau beri peluang orang lain untuk mendekatinya, jika engkau ada, sedang temanmu pergi.

Anakku,

Takutlah jika engkau disangka temanmu sebagai pengkhianat. Jika sewaktu-waktu barang mereka hilang, maka mereka menuduh dan mendakwamu mencuri, meski engkau tidak melakukannya.

Anakku,

Jadilah orang yang dapat dipercaya dalam segala hal, baik yang kecil maupun yang besar. Takutlah jika kau membicarakan dirimu, baik dalam masalah besar maupun kecil dengan cara khianat. Jangan buka tas dan peti barang temanmu hanya untuk melihat isinya sewaktu dia tidak ada, karena hal itu termasuk khianat. Jangan mencuri dengar pembicaraan rahasia dua orang, karena itu termasuk khianat. Jangan membuka surat yang bukan atas namamu, karena itu termasuk khianat.

Anakku,

Jangan bercanda dengan khianat. Jangan mencuri barang temanmu hanya untuk bercanda, dan jika mereka merasa kehilangan baru engkau mengembalikannya. Hal itu akan membuatmu disangka buruk padahal engkau tidak melakukannya. Barangkali pula di hati sebagian orang, engkau dianggap orang yang diragukan. Sangat sulit menghilangkan prasangka dari hati mereka.

Anakku,

Jangan khianati diri sendiri dan orang lain. Salah satu pengkhianatan kepada diri sendiri ialah jika seorang guru mengujimu, tapi engkau menyontek buku, lalu kau jawab seolah-olah kau tahu jawabannya. Contoh lain, bila kau sedang duduk dalam ujian dan kau tidak bisa menjawab, lalu engkau menyontek kertas jawaban temanmu untuk kau tulis, atau engkau bertanya kepada mereka secara sembunyi-sembunyi. Anakku, ini merupakan pengkhianatan, kebodohan, dan kebohongan secara bersama-sama. Jika engkau adalah orang yang bodoh, semoga engkau bukan pengkhianat dan pembohong. Anakku, takutlah jika engkau mengalami kejadian seperti itu. Bersungguh-sungguhlah dalam belajar, pasti kau

akan menguasai ilmu dan selamat dari khianat dan bohong. Semoga Allah memberi hidayah dan petunjuk kepadamu.

## 14.

# KEUTAMAAN MENJAGA DIRI

Anakku,

Iffah (pandai menjaga diri) termasuk sifat orang-orang pilihan dan baik. maka didiklah jiwamu agar memiliki sifat ini, sehingga menjadi tabiat dan berakar dalam dirimu. Termasuk sifat iffah ialah ikhlas menerima apa adanya, yakni tidak pelit terhadap makanan dan minuman kepada orang yang membutuhkan dan terhadap teman. Termasuk iffah pula ialah jika engkau tidak melihat-lihat sesuatu yang dimiliki orang lain. Jangan tampilkan bahwa dirimu bersifat rakus terhadap makanan, minuman, dan kenikmatan yang fana.

Anakku,

Termasuk iffah ialah bila engkau bersikap adil terhadap jiwa dan nafsumu. Jiwa dan nafsu tidak bisa menyelamatkan dirimu jika keduanya

mendorong dirimu untuk mencari kenikmatan semu, yang lekas-lekas dicari oleh orang yang berjiwa perusak dan benar-benar dicari oleh orang yang berbuat cela dan keji.

Anakku,

Orang yang memenuhi perutnya dengan roti saja, sesungguhnya seperti orang yang memenuhi perutnya dengan daging, buah-buahan, dan manisan. Keduanya tidak bisa memasukkan sedikit pun makanan ke dalam perut jika sudah kenyang. Tempat pembuangan makanan yang dimakan oleh orang kaya dan miskin sama saja, yakni tempat yang kotor.

Anakku,

Jadilah orang yang berjiwa mulia dengan pandai menjaga diri. Jangan kotori kemuliaan dirimu dengan makanan yang hilang kelezatannya dengan habisnya makanan tersebut. Keburukannya akan selalu mengikutimu di manapun kau berada dan kemanapun kau pergi.

Anakku,

Iffah ialah mahkota seseorang yang tidak memiliki jabatan. Peliharalah mahkota harga diri yang akan memberimu kewibawaan dan kemuliaan, baik di hadapan orang-orang tertentu maupun masyarakat umum. Hindarilah semua perbuatan

haram. Apabila kau berjalan, jangan penuh matamu dengan memandang wanita. Jangan berbicara dengan wanita yang bukan muhrim. Janganlah engkau berdua dengan wanita yang bukan hakmu. Laksanakanlah perintah Allah dalam kitab-Nya yang mulia. Allah berfirman: “Katakanlah kepada orang-orang mukmin, hendaklah mereka menundukkan pandangannya dan memelihara kehormatannya. Hal itu lebih baik bagi mereka. Allah Maha Mengetahui atas segala yang mereka perbuat.” (QS. an-Nur: 30).

Anakku,

“Sesungguhnya setan berjalan di aliran darah anak manusia.” (HR. Imam Ahmad, Bukhari, Muslim dan Abu Dawud dari Anas bin Malik. Diriwayatkan pula oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan Ibnu Majah dari Sofiah RA). Wanita adalah jaringan dan kawan setan yang memburu kelemahan hati manusia. Anakku, takutlah jika dengan makarnya, setan menjerumuskanmu sehingga kau jatuh dalam kesalahan dan kemungkaran yang besar.

Anakku,

Ingatlah firman Allah SWT dalam kitab-Nya yang mulia: “Jangan kalian dekati zina. Sesungguhnya zina merupekan perbuatan dan jalan yang tercela.” (QS. Al-Isra’: 32).

Anakku,

Nasihatku kepadamu ialah agar engkau menjaga diri dari godaan syetan dan syahwat yang tercela. Sesungguhnya Allah melihat dirimu dalam kesendirianmu dan membuat perhitungan atas perbuatanmu.

Anakku,

Terimalah dan ingatlah nasihatku ini setiap kali engkau merasa terdorong mengerjakan suatu perbuatan tercela. Berlindunglah kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk. Menghadaplah kepada Allah dengan prasangka yang baik. Mintalah keselamatan dari tipu daya dan bujukan syetan. Anakku, semoga dengan penjagaan dan pemeliharaan-Nya, Allah menjaga dirimu.

## 15.

# KEBERANIAN, KECERDASAN, DAN BERJIWA MULIA

Anakku,

Tiada kebaikan bagi seseorang apabila sedikit keberaniannya, cita-citanya rendah, jiwanya lemah dan diremehkan di antara masyarakat dan pergaulannya. Jika diremehkan, maka ia merasa kecil dan hina, dan jika dipandang hina maka ia takut mempertahankan harga dirinya.

Anakku,

Mereka yang demikian bukanlah termasuk santri yang menuntut ilmu agama dan yang menjalankan syariat Islam.

Anakku,

Jagalah harga dirimu. Jangan letakkan dirimu bukan pada tempat yang semestinya. Hindarilah bergaul dengan orang bodoh dan tercela. Tinggalkan kehinaan dan jangan menjadi budak

perutmu atau natsumu.

Anakku,

Miskin harta tidak dipandang sebagai cacat seseorang. Orang akan dicela karena harga dirinya rendah, bukan karena sedikit hartanya. Demikian pula orang akan dipuji karena perbuatan baiknya, bukan karena banyaknya harta. Termasuk sifat pemberani ialah jika engkau memelihara air mukamu dari permintaan yang hina, rela hidup sederhana dan cukup puas dengan beberapa suap makanan untuk menegakkan tulang rusukmu. (Dalam sebuah hadits, Nabi SAW bersabda. "Manusia tidak memenuhi perutnya dengan makanan yang buruk. Cukup bagi manusia makanan yang dapat menegakkan tulang rusuknya. Jika tidak ada masalah, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga untuk udara." (HR. Imam Ahmad. At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Hakim dari Hadits Miqdad bin Ma'dikarib). Jangan jadikan pemberianmu kepada orang lain untuk menghasilkan kenikmatan yang fana.

Termasuk sifat pemberani ialah jika engkau melihat dengan penuh penghormatan dan belas kasih kepada saudaramu yang membutuhkan. Selain itu juga ketika engkau membantu saudaramu dengan sedikit harga yang hal itu tidak menjadikan

dirinya merasa terhina.

Anakku,

Termasuk sifat pemberani adalah bila kau memaafkan orang yang menganiaya dirimu, padahal kau mampu menolaknya. Juga jika engkau berbuat baik kepada orang yang berbuat cela kepadamu, padahal kau lebih mampu untuk mencelanya. Demikian pula engkau mampu mengatakan yang benar meski kepada dirimu sendiri. Juga bila engkau memelihara kemuliaanmu meski engkau miskin tak punya apa-apa.

Anakku,

Orang yang tidak berjiwa mulia, ia tak bisa memanfaatkan harta atau yang sejenisnya. Jiwa yang mulia lebih utama dan mulia daripada banyak harta. Yang termasuk berjiwa mulia ialah jika kau berbuat baik kepada orang lain meski kau miskin; engkau tidak menampakkan keperluanmu kepada orang lain meskipun kadudukannya bagus. Engkau bersabar atas kesusahan hidup dan engkau tidak menampakkan keperluanmu kepada selain Tuhanmu.

Anakku,

Yang termasuk berjiwa mulia, pemberani, dan cerdas ialah jika engkau tidak membawa kezaliman dan kehinaan atas dirimu, saudaramu, generasi

penerus agamamu, dan tanah air yang dari tanahnya engkau terlahir dan di bawah langitnya engkau dididik. Rasulullah SAW bersabda: “Orang mukmin kepada mukmin lain bagaikan bangunan yang saling menguatkan.” (HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Musa Asy’ari RA).

## 16.

# GHIBAH, SUKA MENGADU, JENGKEL, DENGKI, DAN SOMBONG

Anakku,

Termasuk akhlak tercela ialah engkau menceritakan sesuatu yang tidak disukai temanmu jika ia mendengarnya, ketika ia sedang tidak ada.

Anakku,

Setiap orang memiliki aib. Sebagaimana kau tidak suka diceritakan aibmu ketika engkau tidak ada, maka kau harus menjaga lidahmu dari mencela orang lain ketika mereka tidak ada. Anakku, hindarilah ghibah dan sejenisnya, yakni suka mengadu. Jangan berusaha merusak orang lain. Jangan berbicara kepada seorang temanmu bahwa si Fulan membicarakan tentang dirimu begini dan begitu dan si Fulan menuduhmu seperti itu.

Anakku,

Ghibah dan suka mengadu merupakan akhlak

orang tercela dan terhina, bukan akhlak para santri. Jangan kotori dirimu dengan akhlak yang buruk ini. “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah buruk sangka karena sebagian buruk sangka adalah dosa. Jangan memata-matai dan saling berbuat ghibah kepada sesama. Apakah salah seorang dari kalian suka jika memakan daging temannya sendiri? Pasti mereka tidak suka. Bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Menerima Taubat lagi Penyanyang” (QS. Al-Hujurat: 12).

Anakku,

Jangan dengki atas nikmat Allah yang diberikan kepada temanmu. Jika Allah menghendaki pasti akan memberimu juga.

Anakku,

Seorang pendengki hanya memperoleh permusuhan dan kebencian dari kedengkiannya. Jika engkau dengki kepada temanmu maka ia akan membenci dan memusuhimu. Demikian pula setiap orang yang mengenalmu akan membeci akhlakmu yang tercela ini. Anakku, jauhilah sifat dengki dan dendam kepada teman dan semua orang. Jangan menyembunyikan rencana jahat kepada temanmu. Jika seseorang berbuat cela kepadamu, lalu ia meminta maaf, maka terimalah permintaan maafnya dan hapuslah penolakan dari hatimu.

Anakku,

Jadilah orang yang barhati bersih dari kesenangan pada hal-hal yang merusak, pasti orang lain akan menyukaimu.

Anakku,

Dendam dan dengki adalah akhlak yang tercela dan tidak akan memberi manfaat kepada pemiliknya. Dengki tidak akan membuat nikmat orang lain berpindah kepadamu. Dendam juga tidak akan menyengsarakan orang yang kau sembunyikan kejahatan terhadap orang tersebut. Tetapi jika kau pendengki dan pendendam, maka hatimu penuh dengan kejengkelan, baik di waktu siang maupun malam.

Anakku,

Jika Allah memberimu kenikmatan, maka syukurilah dan jangan takabur kepada makhluknya. Sesungguhnya Dzat yang memberimu kenikmatan, maka Dia juga kuasa mencabutnya. Demikian pula Dzat yang tldak memberi kenikmatan kepada selainmu, maka Dia juga kuasa memberinya kenikmatan yang berlipat ganda dari yang telah diberikan kepadamu. Jangan tampilkan kesombonganmu kepada makhluk Allah sehingga menyebabkan Allah murka, karena Allah tidak senang kepada orang-orang yang sombong.

Anakku,

Kebohongan atas pemberian Allah tidak akan membuatmu bebas dari kewajiban beribadah kepada Tuhanmu karena engkau adalah salah satu makhluk-Nya. Tiada keutamaan bagimu atas orang lain di sisi Allah kecuali dengan takwa. *“Wahai manusia sesungguhnya Aku telah menciptakan kalian dari jenis laki-laki dan perempuan, dan Aku menjadikan kalian berbangsa dan bersuku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah ialah yang paling takwa. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat.”* (QS. Al-Hujurat: 13).

## 17.

# TAUBAT, TAKUT, HARAPAN, SABAR, DAN SYUKUR

Anakku,

Yang bisa menjaga diri dari perbuatan dosa dan salah hanyalah para nabi (Semoga kesejahteraan bagi mereka). Jika engkau ditakdirkan berbuat suatu kesalahan, maka segeralah bertaubat kepada Allah SWT. Mohon ampunlah kepada-Nya karena Dia Maha Pemberi Ampunan.

Anakku,

Taubat dari dosa bukan kalimat kosong yang bisa kau ucapkan dengan lidahmu. Akan tetapi taubat yang sebenarnya ialah pengakuanmu di hadapan Tuhan atas dosa yang kau perbuat, dan pengakuan bahwa kau berdosa dan berhak mendapat hukuman yang telah diputuskan Allah. Selain itu, kau harus merasa sedih dan menyesal atas kesalahanmu. Kau harus berjanji kepada

Allah untuk tidak mengulanginya lagi, kemudian berdoalah kepada Allah agar Dia mengampuni dosamu yang telah lalu. Jika Allah menghendaki, maka Dia mengampunimu atau menghukummu.

Anakku,

Inilah hakikat taubat dan istigfar. Bukan hanya jika kau ucapkan: “Aku bertaubat kepada Allah”, padahal kau tetap berbuat maksiat kepada Tuhanmu. Sesungguhnya taubat dengan lidah tanpa rasa penyesalan dan menghindarkan diri dari dosa adalah kesalahan lain yang berhak dihukum.

Anakku,

Lihatlah dirimu ketika bersama bapak atau gurumu, jika mereka menyuruhmu belajar, lalu kau tidak melakukannya, dan mereka hendak menghukummu. Maka kau akan mengatakan: “Aku taubat”. Apakah taubatmu benar jika kau tetap tidak mau belajar? Bukanlah taubat itu merupakan suatu kebohongan yang berhak mendapat hukuman lagi?

Anakku,

Takut kepada Allah menjadi penutup antara seseorang dengan dosanya. Barang siapa yang sangat takut kepada Tuhannya, maka sedikit kemungkinan ia berbuat kesalahan.

Anakku,

Takutlah kepada Allah, maka Dia akan menutup antara dirimu dan kedurhakaan terhadap perintah-Nya. Jangan putus asa dari rahmat Allah ketika kau berbuat salah. Berdoalah kepada Allah, baik secara rahasia maupun terus terang. Mohonlah ampunan kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Penyayang.

Anakku,

Apabila kau tertimpa musibah, baik dalam diri, harta, atau kedudukanmu, maka bersabarlah, dan carilah pahala di sisi Allah. Terimalah keputusan Allah dengan penuh kerelaan. Bersyukurlah kepada Tuhan atas kasih sayang dan kebaikan-Nya kepadamu karena Dia tidak menambah musibah kepadamu. Mohonlah kasih sayang dalam keputusan dan ketetapan Allah. Kalakanlah: “Ya Allah, hamba tidak mohon untuk terhindar dari keputusan-Mu, tetapi hamba mohon kasih sayang di dalamnya”.

Anakku,

Jika engkau melihat rahasia kegaiban maka kau akan tahu bahwa anugerah Allah ada padamu. Tiada musibah kecuali di sisi Allah masih ada yang lebih besar dari itu. Jangan menentang keputusan itu dan jangan berpaling dari Tuhanmu. Allah

berbuat sesuai kehendak-Nya dan Dia Maha Bijaksana lagi Maha melihat.

## 18.

# KEUTAMAAN BERBUAT DAN BEKERJA DENGAN TAWAKKAL DAN ZUHUD

Anakku,

Pelajarilah ilmu agar dapat mengamalkannya pada diri sendiri, dan agar kau bisa mengajarkannya kepada orang lain dan meagajak mereka untuk melaksanakannya. Pelajarilah ilmu agar kau bisa mengatur hidup, jalan kehidupan, dan tempat kembalimu dengan baik. Kau belajar bukan agar ilmu itu membelenggu lehermu dan mengikat kakimu, sehingga kau terhalang berjalan dan tertutup antara dirimu dan sebab-sebab penghidupanmu.

Anakku,

Orang yang pandai lebih utama sebagai panutan dalam mencari harta secara halal untuk diinfaqkan kepada kebaikan. Inilah orang pandai yang cahaya ilmunya bersinar bagi masyarakat

umum. Mereka minta petunjuk ketika menjual, membeli, minta hutang, menanam, berdagang, dan berinfaq.

Anakku,

Tiada cela bagi seorang santri jika ia bekerja di sawahnya atau sawah bapaknya. Sebenarnya yang sangat tercela ialah jika ia menjadi beban orang lain dengan menanti sedekah dan kemuliaan orang-orang yang memiliki harga diri.

Anakku,

Nabi Muhammad SAW menggembala kambing sebelum diutus sebagai Nabi. Beliau berdagang hingga diutus sebagai Nabi. Beliau seperti itu hingga rejeki beliau di bawah bayang tombaknya (perjuangannya). (Imam Ahmad, Bukhari dan lain-lain bercerita dari Abi Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda: *“Allah tidak mengutus Nabi kecuali sebagai penggembala kambing.”* Para sahabat bertanya, *“Dan engkau?”* Nabi menjawab, *“Ya, aku menggembala kambing sebagaimana penduduk Makkah.”* Adapun tentang dagang, maka telah ada dalam sirah dan hadits sahih bahwa Rasulullah SAW bekerja kepada Khadijah sebelum diutus sebagai Rasul. Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *“Pada mulanya aku diutus dengan pedang untuk menegakkan agama*

ini hingga Allah Yang Maha Esa dan tiada sekutu baginya disembah. Allah menjadikan rezekiku di bawah bayang tombakku.”

Abu Bakar RA juga seorang pedagang hingga dipilih sebagai khalifah. Demikian pula para sanabat Rasulullah SAW dan para ulama salaf. Ilmu tidak mancegah manusia dalam mencari pekerjaan yang halal, bahkan sebagai panutan yang baik dalam mencari kerja.

Anakku,

Engkau akan banyak mempelajari hukum agama tentang jual beli, pegadaian, perdagangan, saham pertanian dan sebagainya. Kerjakan apa yang kau ketahui, dan ajarilah orang lain. Allah akan melipatgandakan pahala atas ilmu dan amalmu.

Anakku,

Takutlah jika kau menyangka sebagaimana prasangka orang yang bodoh, bahwa tawakkal kepada Allah ialah meninggalkan pekerjaan dan pasrah atas keputusan. Sesungguhnya petani yang mencangkul tanahnya lalu mengerjakannya sendiri, baik di waktu malam maupun siang adalah termasuk orang yang bertawakkal dan paling utama apabila niatnya baik. Petani yang menyebarkan biji di dalam tanah, lalu baik dalam bekerja, kemudian menyerahkan keputusannya

kepada Tuhan, maka jika berkehendak, Allah akan menumbuhkan tujuh tangkai, dan setiap tangkai ada seratus biji, dan jika berkehendak, Allah akan mematikan dan tidak menumbuhkan satu biji pun.

Anakku,

Zuhud bukan berarti meninggalkan pekerjaan, tetapi zuhud ialah jika kecintaan kepada dunia telah keluar dari hatimu. Jika kau bekerja melebihi kebutuhanmu, maka kau akan menolong orang-orang yang lemah dan bersedekah kepada orang-orang miskin. Engkau tidak terjerumus dalam ketamakan dan keserakahan dalam mencari dunia dengan cara yang tidak dihalalkan oleh Allah untuk hamba-Nya.

Anakku,

*“Carilah kehidupan akhirat yang telah disiapkan Allah, tapi jangan kau lupakan bagian duniamu. Berbuat baiklah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu. Jangan cari kerusakan di bumi ini. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”* (QS. Al-Qasas: 77).

## 19.

# MENGIKHLASKAN NIAT KEPADA ALLAH DALAM SETIAP PERBUATAN

Anakku,

“Perbuatan harus berdasarkan niatnya. Setiap orang akan mendapatkan sesuai niamanya.” (HR. Bukhari, Muslim dan lain-lain dari Umar bin Khatab RA dari Nabi SAW). Orang yang meninggalkan makan dan minum dari terbitnya fajar sampai tenggelamnya matahari dengan niat puasa, maka sama seperti orang yang meninggalkan makan dan minum karena tidak mendapatkan makanan dan minuman. Tetapi orang yang pertama mendapatkan pahala puasa, dan yang kedua tidak mendapatkan pahala. Ikhhlaskanlah niatmu kepada Tuhan dalam setiap perbuatan.

Anakku,

Pelajarilah ilmu agama dengan niat mempelajari hokum-hukum Allah, baik yang halal

maupun yang haram. Jika haram, maka jauhilah karena Allah memerintahkannya. Pelajarilah ilmu bahasa Arab agar kau bisa memperoleh hikmah dan mau'idhoh yang telah disimpan Allah dalam kitabnya yang mulia dan telah dilimpahkan dalam lidah Rasul-Nya SAW, selama benar cara periwayatannya. Pelajarilah ilmu logika agar hujjahmu kuat, dan mata hatimu bersinar dalam menolong agama Allah dan memberi petunjuk manusia kepada jalan yang benar.

Anakku,

Jadikanlah semua perbuatanmu untuk mengabdikan kepada Tuhan yang telah menciptakan dan menjadikan dirimu, dan jangan mencari selain Dzat Tuhanmu. Tinggalkan perbuatan buruk karena Allah SWT memerintahkan untuk meninggalkannya. Kerjakanlah yang baik karena Allah SWT memerintahkan untuk mengerjakannya. Sopan santunlah kepada temanmu karena Allah memerintahkannya bukan karena orang lain akan menghukummu jika kau meninggalkannya. Jangan kau musuhi hak-hak hamba, karena Allah melarang permusuhan. Bukan karena ketika kau mengambil hak mereka kau akan disidang dan dituntut mengembalikan kepada yang punya. Jangan kau khianati seorang pun makhluk Allah

karena Dia melarang khianat, bukan karena takut hukuman makhluk sesamamu. Taatlah kepada bapak dan ibumu karena Allah memerintah untuk mentaatinya, bukan karena takut mereka memutuskan nafkahnya jika kau berbuat maksiat kepadanya.

Taatilah para hakim dan pemimpin karena Allah memerintah agar mentaatinya, bukan karena mengharap kedudukan yang tinggi dari mereka dan karena takut kekuasaan mereka.

Bersikaplah belas kasih kepada orang lemah, orang sakit, anak yatim, dan orang miskin, karena Allah memerintahkanmu agar mengasihi mereka, bukan agar orang berkata bahwa kau adalah orang yang baik.

Waspadalah kepada musuhmu dan musuh masyarakat karena Allah memerintahkan, bukan karena senang menolak orang yang memusuhi.

Bersungguh-sungguhlah agar semua amalmu dalam rangka mengabdikan kepada agama dan bangsa dengan mengharap keridhoan Allah dan pahalanya, bukan karena senang ketenaran dan mengumpulkan harta. Semoga Allah memberikan pertolongan dan menunjukkan kebaikan dunia dan akhiratmu.

## 20. NASEHAT TERAKHIR

Anakku,

Perbanyaklah mempelajari Al-Qur'an dan menghafal ayatnya dari lubuk hatimu. Jika sedang membaca Al-Qur'an, jangan melafalkannya jika kau lupa maknanya. Apabila menemukan kesulitan memahami suatu ayat, maka kembalilah kepada buku-buku talsir atau bertanya kepada ulama yang mengetahui maknanya.

Anakku,

Alangkah jauhnya perbedaan antara orang yang membaca dan tidak memahami artinya yang dibacanya dengan orang yang membaca Al-Qur'an sekaligus mengetahui artinya. Yang pertama seperti orang buta yang berjalan di jalan dan tidak bisa melihat sesuatu. Sedang yang kedua seperti orang yang bisa melihat dan takut jika matanya terpeleset melihat sesuatu yang salah.

Anakku,

Banyak orang yang membaca Al-Qur'an, sedang Al-Qur'an sendiri melaknatinya. Allah tidak menurunkan Kitab yang mulia ini hanya untuk dibaca, tanpa dipahami atau dibaca dengan memahami maknanya saja, tetapi Dia menurunkannya agar perintah di dalamnya dilaksanakan, dan larangan di dalamnya dijauhi, dan agar akhlak mulia yang terkandung di dalamnya dijadikan sebagai kepribadian. Oleh karena itu, nalah Al-Qur'an dengan nlat melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya serta berperilaku sesuai dengan akhlak Al-Qur'an.

Anakku,

Hisablah perbuatanmu sebelum dihisab oleh Tuhanmu. Ketika kau sedang menyendiri dalam tidur, renungkanlah apa yang telah kau perbuat seharian dan malammu. Apabila kau melihat suatu kebaikan. bersyukurlah kepada Allah atas pertolongan-Nya. Jika kau lihat suatu keburukan, segeralah bertaubat dan menyesal. Lalu berjanjilah kepada Tuhan untuk tidak mengulanginya dan perbanyaklah mohon ampun kepada-Nya, barangkali Allah akan menerima taubatmu dan mengampuni segera dosamu yang telah lalu.

Anakku,

Perbanyaklah berdoa kepada Allah, doa yang baik untuk diri sendiri, orang tua, dan saudara sesama mukmin. Berdoalah, “Ya Allah, jadikanlah diri dan keluarga hamba sebagai orang yang menunaikan solat. Ya Tuhan kami, terimalah doa hamba. Ya Allah, ampunilah hamba, kedua orang tua hamba, dan orang-orang mukmin semua pada hari kiamat”.

Ya Allah, dengan rahmat-Mu, kuasailah kami, hilangkanlah keburukan yang kami susahkan. matikanlah kami dalam keadaan iman yang sempurna dan berpegang pada kitab sunnah, dan Engkau meridhoi kami. Ya Allah, ampunilah kami, orang tua kami, guru-guru kami, dan saudara-saudara seperjuangan kami baik yang hidup maupun yang telah meninggal, dan seluruh kaum muslimin.”

Maha Suci Tuhanmu. Tuhan Yang Mulia dari segala yang mereka perkirakan, dan kesejahteraan semoga dilimpahkan bagi para Rasul. Segala puji bagi Allah Penguasa alam.



## TENTANG PENERJEMAH

**Y**usroh, lahir di Kajen-Pati, putri ke-11 dari pasangan KH. Abdul Wahab dan Hj. Su'adah Baidlowi Siradj. Sejak kecil hidup di kampung pesantren dan menempuh pendidikan di madrasah Salafiyah dari tingkat Ibtida'iyah, Tsanawiyah dan Aliyah yang didirikan oleh kakeknya, KH. Baidlowi Siradj.

Dia menyelesaikan S-1 nya di Jurusan Sastra Asia Barat/ Sastra Arab Universitas Gadjah Mada, lalu melanjutkan S-2 nya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekarang masih tahap penyelesaian studi S-3 di Universiti Malaya Malaysia.

Mulai tahun 1996 sampai sekarang, dia mengabdikan dirinya di Universitas Ahmad Dahlan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab. Beberapa buku karyanya yang sudah diterbitkan, antara lain : Tips Menjalani Hidup Secara Islami, Aporisma Arab, Sosiopragmatik Peribahasa Arab, Warna-Warni Cerna (Cerita Sederhana), Pernak-

Pernik Cerna (Cerita Sederhana), Antologi Puisi  
Perjalanan Diam, Taman Pembaca, Ayat-ayat  
Kenabian dan *Khulasatu Kitabi Ilmi al-Lughah*.